

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI  
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) YANG BERGERAK DIBIDANG  
JENIS USAHA MAKANAN DI KOTA TANJUNGPINANG**

**HARIYADI**

**Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan pemilik/manajer, masa memimpin usaha, umur perusahaan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Tanjungpinang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak para pemilik/manajer perusahaan UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan, dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

Kata kunci : Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penggunaan informasi akuntansi, pendidikan pemilik/manajer perusahaan, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, skala usaha.

**PENDAHULUAN**

Sejak dijadikannya Kota Tanjungpinang sebagai Ibu Kota Provinsi beberapa tahun yang lalu, pertumbuhan ekonomi di Kota ini pun tergolong begitu pesat. Pertumbuhan ekonomi ini ditandai dengan meningkatnya usaha-usaha kecil setiap tahunnya. Perkembangan sektor UMKM yang demikian pesat memperlihatkan bahwa terdapat potensi yang begitu besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik dan tentu akan menghasilkan usaha yang tangguh serta mampu untuk terus berkembang menjadi usaha yang besar. Pengembangan UMKM di sejumlah daerah sangat penting untuk dilakukan.

Meskipun UMKM memiliki potensi untuk berkembang, namun mengembangkan usaha bukanlah hal yang mudah. Suryo (2008) menyatakan bahwa selain modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, banyak UMKM tak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis, akibatnya tidak ada pemilihan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan. Informasi akuntansi bisa dikatakan berpengaruh dan berperan terhadap kinerja usaha, karena dari informasi akuntansi bisa dijadikan alat dalam pengambilan keputusan dan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana struktur modal dan berapa keuntungan

yang diperoleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu (Pacter, 2007 dalam Handayani, 2011). Pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha diperlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi secara baik pula oleh pelaku usaha. Dalam hal ini tingkat pendidikan pemilik dan pengalaman usaha sangat dibutuhkan dalam penggunaan informasi akuntansi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan informasi akuntansi yang telah dilakukan oleh Astuti (2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala usaha, masa memimpin perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan manajer dan umur perusahaan signifikan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan Handayani (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Blora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik/manajer, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari hal-hal yang telah dijelaskan diatas juga riset-riset yang ada, maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan mereplikasi dan mengadopsi variabel-variabel dari peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu pendidikan pemilik atau manajer perusahaan, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha. Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada satu jenis UMKM yakni dibidang jenis usaha makanan yang berada di Kota Tanjungpinang. Alasan diambilnya satu jenis UMKM dalam penelitian ini agar tidak adanya perbedaan karakteristik antara UMKM yang sejenis dengan UMKM yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan pemilik atau manajer perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah masa memimpin perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang ?
5. Apakah pendidikan pemilik atau manajer, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha secara bersama-sama

berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan pemilik atau manajer, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Pengertian UMKM**

Menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 bahwa UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Sementara itu menurut UU No. 28 tahun 2008 pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dikelompokkan kedalam tiga pengertian yakni :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan dengan memiliki kriteria kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Di Indonesia beragam jenis UMKM. Adi, M kwartono (2007) membagi UMKM kedalam 4 kelompok yakni :

- a. Usaha perdagangan; yang termasuk usaha perdagangan seperti agen koran/majalah, agen sepatu, agen pakaian, pengecer minyak, kebutuhan pokok, pengecer buah-buahan, pengumpul barang-barang bekas, pedagang kaki lima, dan sebagainya.
- b. Usaha Pertanian; yang termasuk usaha pertanian seperti pembibitan dan perkebunan buah-buahan dan sayur-sayuran,

peternak ayam, peternak sapi, tambak udang, kaloam ikan dan sebagainya.

- c. Usaha Industri; yang termasuk usaha industry misalnya industry makanan atau minuman, industri pertambangan, industri pengrajin atau konveksi dan sebagainya.
- d. Usaha Jasa; seperti jasa konsultan, jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan, perbengkelan, restoran dan sebagainya.

#### **Pengertian Informasi Akuntansi**

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda-beda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

1. Informasi akuntansi statutori (*Statutory accounting information*) merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Informasi anggaran (*Budgetary Information*) merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. Informasi tambahan merupakan informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, seperti laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

#### **Pendidikan Pemilik atau Manajer Perusahaan**

Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer perusahaan sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki ditentukan dari tingkatan pendidikan formal yang ditempuh (Astuti, 2007).

#### **Masa Memimpin Perusahaan**

Dalam melakukan pengelolaan perusahaan, pemimpin perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dan akan bertambah seiring dengan masa jabatannya. Kebutuhan akan informasi akuntansi yang akan digunakan manajemen akan terasa apabila manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak.

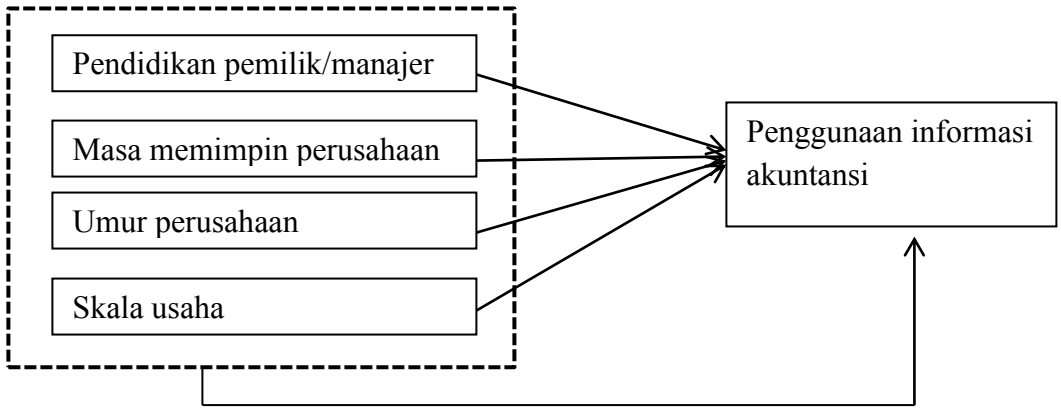
#### **Umur Perusahaan**

Holmes dan Nicholls (1989) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun akan lebih banyak menyediakan informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi tambahan.

#### **Skala Usaha**

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah tenaga kerja dan berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi (Kristian, 2010 dalam Handayani, 2011).

GAMBAR 1  
KERANGKA PEMIKIRAN



**METODA**

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer atau pemilik perusahaan mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Pemilihan sampel diambil dari populasi yang dilakukan secara acak (*simple random sampling*) sebanyak 64 para pelaku UMKM yang bergerak dibidang jenis usaha makanan. Dari keseluruhan sampel, data yang dapat diolah sebanyak 40 responden, dan 24 responden tidak bisa diolah karena tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

**Definisi Operasional Variabel**

**Pendidikan Pemilik atau Manajer Perusahaan (X1)**

Pendidikan pemilik atau manajer perusahaan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti. Apabila pemilik atau manajer perusahaan mempunyai pendidikan SMA, berarti pemilik atau manajer tersebut telah menempuh pendidikan selama kurang lebih 12 tahun.

**Masa Memimpin Perusahaan (X2)**

Masa jabatan pemimpin perusahaan diukur dimulai dari manajemen tersebut menerima tanggungjawab sebagai pemilik atau manajer perusahaan sampai penelitian ini dilakukan.

**Umur Perusahaan (X3)**

Umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Variabel ini diukur didasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun) sejak awal pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

**Skala Usaha (X4)**

Pengukuran skala usaha dalam penelitian ini dengan menggunakan angka 0 untuk perusahaan yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 19 orang dan angka 1 untuk perusahaan yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang.

**Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)**

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan (Handayani: 2011). Pengukuran setiap dimensi variabel informasi akuntansi dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penggunaan informasi akuntansi dengan memberikan nilai 1 untuk setiap jawaban yang menjawab iya dan nilai 0 untuk setiap jawaban yang menjawab *tidak*.

#### **PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS**

##### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan/kehandalan dalam butir pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Dalam uji penelitian ini, uji validitas item-item pernyataan dalam kuesioner dilakukan dengan jalan menghitung koefisien korelasi *product moment*, dari tiap-tiap item pernyataan dengan skor total yang diperoleh. Dan Untuk menentukan butir-butir pertanyaan variabel reliabel atau tidak reliabel, digunakan perbandingan antara *cronbach's alpha* dengan alpha yang ditentukan sebelumnya yaitu 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dikatakan reliabel dan jika nilai *cronbach's alpha* < 0,60 dikatakan tidak reliabel (Sunnyoto, 2012).

Tabel 1.1  
**Uji Validitas**

Item pertanyaan	penggunaan informasi akuntansi	Ket
p1	0.687	Valid
p2	0.667	Valid
p3	0.531	Valid
p4	0.361	Valid
p5	0.666	Valid
p6	0.629	Valid
p7	0.701	Valid
p8	0.456	Valid

Tabel 1.2  
Reliability Statistics

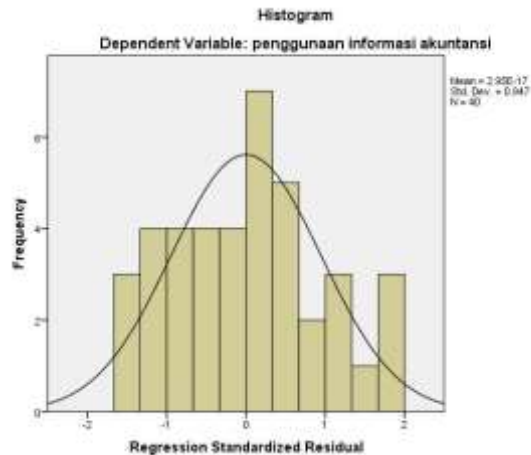
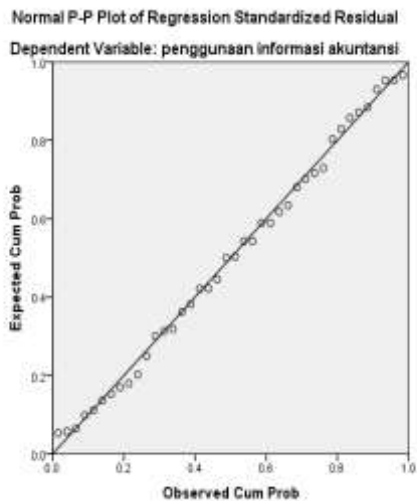
Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Ket
Penggunaan Informasi akuntansi	8	0.726	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan nilainya lebih dari 0,312 dan dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan penggunaan informasi akuntansi tersebut valid. Variabel penggunaan informasi akuntansi menunjukkan nilai koefisien alpha yang diperoleh sebesar 0,726 masih diatas 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi tersebut reliabel.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan melihat grafik histogram. Dari gambar grafik dibawah dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal dan grafik histogram juga memberikan pola distribusi normalitas. Model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi Y berdasarkan masukan dari variabel independen karena sudah memenuhi asumsi normalitas.



#### Uji Multikolinearitas.

Uji ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis nilai matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90 atau 90%) mengindikasikan bahwa adanya multikolinearitas. Uji

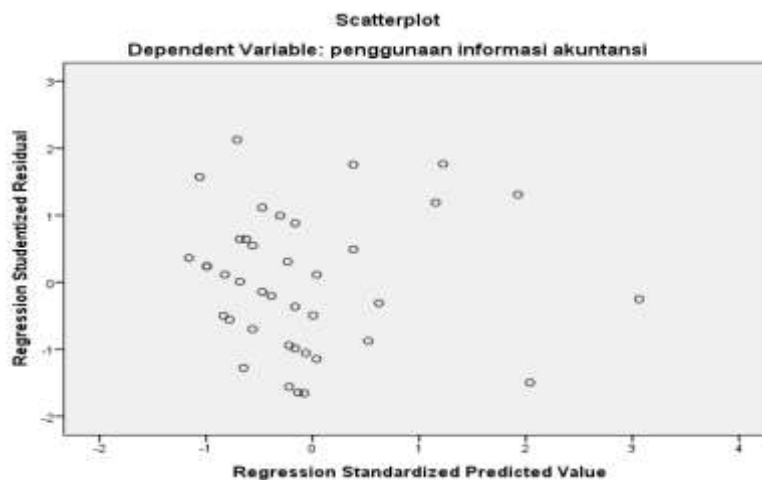
multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai VIF, jika  $VIF < 10$ , maka tingkat kolinearitas dapat ditoleransi (Wijaya, T : 2011). Dari hasil output dibawah dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel yaitu pendidikan pemilik, masa memimpin, umur perusahaan dan skala usaha adalah lebih kecil dari 10, sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas

Tabel 1.3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
pendidikan pemilik	0.944	1.060
masa memimpin	0.396	2.528
umur perusahaan	0.471	2.125
skala usaha	0.769	1.300

#### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik plot akan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) apabila membentuk pola yang jelas, maka terjadi hereroskedastisitas dan apabila titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik scatterplot dibawah dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang serius dalam model regresi ini.





### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan teknik Durbin Watson (DW test).

Tabel 1.4  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.279	1.66000	1.947

a. Predictors: (Constant), skala usaha, pendidikan pemilik, umur perusahaan, masa memimpin perusahaan

Oleh karena nilai DW (1,947) berada diantara nilai dU dan (4-dU) maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi, baik secara parsial maupun simultan.

Ho = pendidikan pemilik/manajer perusahaan, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

Ha = pendidikan pemilik/manajer perusahaan, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

Tabel 1.5  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52.529	4	13.132	4.766	.004 <sup>b</sup>
Residual	96.446	35	2.756		
Total	148.975	39			

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 4,766. Nilai F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) = 4, dan  $df_2$  (n-k-1) atau  $40-4-1 = 35$ , maka hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,641.

Oleh karena nilai F hitung  $>$  F tabel ( $4,766 > 2,641$ ) maka hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan menerima hipotesa alternatif ( $H_a$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

**Tabel 1.6**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.279	1.66000

a. Predictors: (Constant), skala usaha, pendidikan pemilik, umur perusahaan, masa memimpin

Tampilan output *adjusted R square* diatas sebesar 0,279 atau 27,9%. Ini berarti variasi variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen pendidikan pemilik/ manajer, masa memimpin, umur perusahaan dan skala usaha.

Setelah dilakukan pengujian pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, tabel dibawah ini akan menyajikan hasil uji setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 1.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.630	.985		.640	.527
pendidikan pemilik	.033	.093	.050	.355	.725
masa memimpin	.358	.144	.537	2.485	.018
umur perusahaan	.041	.124	.065	.329	.744
skala usaha	-.108	1.917	-.009	-.056	.955

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

#### **Pengujian Variabel Pendidikan Pemilik/Manajer Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel pendidikan pemilik atau manajer perusahaan sebesar 0,355. Sedangkan t tabel (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1 = 35$  (  $n$ = jumlah responden,  $k$ = jumlah variabel). Maka hasil pengujian 2 sisi untuk t tabel sebesar 2,030. Oleh karena nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,355 < 2,030$ ), maka  $H_0$  tidak bisa ditolak.  $H_1$  tidak bisa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan pemilik atau manajer perusahaan berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

#### **Pengujian Variabel Masa Memimpin Perusahaan**

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel masa memimpin perusahaan diatas sebesar 2,485 lebih besar dari t tabel yakni 2,030. Oleh karena nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,485 > 2,030$ ), maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_2$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif masa memimpin usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

#### **Pengujian Variabel Umur Perusahaan**

Berdasarkan hasil regresi diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel umur perusahaan sebesar 0,329.

Oleh karena nilai t hitung  $<$  t tabel ( $0,329 < 2,030$ ) , maka  $H_0$  tidak bisa ditolak.  $H_3$  tidak bisa diterima, yang berarti bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

#### **Pengujian Variabel Skala Usaha**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan diatas bahwa nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel skala usaha sebesar -0,056. Sedangkan t tabel sebesar 2,030. Oleh Karena nilai - t hitung  $>$  - t tabel ( $-0,056 > -2,030$ ) maka  $H_0$  tidak bisa ditolak.  $H_4$  tidak bisa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa skala usaha secara parsial berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dibahas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh yang negatif variabel independen secara sendiri-sendiri yakni pendidikan pemilik/manajer perusahaan, umur perusahaan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang. Sedangkan untuk masa memimpin perusahaan berpengaruh positif

terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah yang bergerak dibidang jenis usaha makanan di Kota Tanjungpinang.

## Correlations

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi, M.K . 2009. *Analisis usaha kecil dan menengah*. AndiYogyakarta: Yogyakarta
- Astuti. 2007. *Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten Kudus*. Thesis dipublikasikan. UNDIP.
- Ediraras. 2010. *Akuntansi dan kinerja UKM*. Jurnal ekonomi bisnis No.2 Vol. 15
- Evi Emilia, 2011. *Persepsi para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap penerapan akuntansi*. Ringkasan skripsi. STIE Perbanas Surabaya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Bimbingan menulis skripsi dan thesis*. Andi: Yogyakarta
- Hadiyahfitriyah. 2006. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah*. Tesis Magister. Universitas Negeri Jakarta.
- Handayani. 2011. *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Usaha Kecil dan Menengah*. Jurnal akuntansi. UNES Semarang.
- Kemenkop UKM. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Marris, Hoeda. 2009. *Financial management*. Indah: Yogyakarta
- Mustari, Muhammad. *Pengantar metode penelitian*. LaksbangPressindo
- Sekaran, Uma. 2009. *Research methods for business*. Salemba empat
- Suryo Anak. 2006. *Akuntansi untuk UKM, metode akuntansi praktis dan sederhana untuk UKM*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Susanto. 2008. *Sistem informasi akuntansi*. Linggajaya: Bandung.
- Sunyoto. 2012. *Model analisis jalur untuk riset ekonomi*. Yrama widya: Bandung
- Wahana, K. *Panduan praktis SPSS 20*. Andi: Yogyakarta
- Wahyudi. 2009. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada uaha kecil dan menengah di Yogyakarta*. Thesis. UNDIP Semarang.
- Widjaja. 2002. *Akuntansi perusahaan kecil dan menengah*. Rineka cipta: Jakarta
- Wijaya, T. 2011. *Cepat menguasai SPSS 19 untuk olah dan interpretasi data penelitian dan skripsi*. Cahaya Atma: Yogyakarta.

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	penggunaan informasi akuntansi
p1	Pearson Correlation	1	.350 <sup>*</sup>	.420 <sup>**</sup>	.066	.280	.420 <sup>**</sup>	.329 <sup>*</sup>	.231	.687 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.027	.007	.687	.080	.007	.038	.152	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p2	Pearson Correlation	.350 <sup>*</sup>	1	.442 <sup>**</sup>	.175	.400 <sup>*</sup>	.400 <sup>*</sup>	.306	-.029	.667 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.027		.004	.281	.011	.011	.055	.859	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p3	Pearson Correlation	.420 <sup>**</sup>	.442 <sup>**</sup>	1	.009	.176	.176	.193	.081	.531 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007	.004		.955	.276	.276	.232	.620	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p4	Pearson Correlation	.066	.175	.009	1	.175	.175	.134	.038	.361 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.687	.281	.955		.280	.280	.409	.816	.022
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p5	Pearson Correlation	.280	.400 <sup>*</sup>	.176	.175	1	.412 <sup>**</sup>	.544 <sup>**</sup>	.243	.666 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.080	.011	.276	.280		.008	.000	.132	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p6	Pearson Correlation	.420 <sup>**</sup>	.400 <sup>*</sup>	.176	.175	.412 <sup>**</sup>	1	.359 <sup>*</sup>	.081	.629 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.007	.011	.276	.280	.008		.023	.620	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p7	Pearson Correlation	.329 <sup>*</sup>	.306	.193	.134	.544 <sup>**</sup>	.359 <sup>*</sup>	1	.494 <sup>**</sup>	.701 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.038	.055	.232	.409	.000	.023		.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
p8	Pearson Correlation	.231	-.029	.081	.038	.243	.081	.494 <sup>**</sup>	1	.456 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.152	.859	.620	.816	.132	.620	.001		.003
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40
penggunaan informasi akuntansi	Pearson Correlation	.687 <sup>**</sup>	.667 <sup>**</sup>	.531 <sup>**</sup>	.361 <sup>*</sup>	.666 <sup>**</sup>	.629 <sup>**</sup>	.701 <sup>**</sup>	.456 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.022	.000	.000	.000	.003	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	2.28	2.717	.507	.679
p2	2.25	2.756	.481	.685
p3	1.93	3.199	.379	.706
p4	2.60	3.426	.173	.743
p5	2.63	3.010	.542	.677
p6	2.63	3.061	.496	.686
p7	2.60	2.913	.578	.668
p8	2.53	3.230	.252	.733

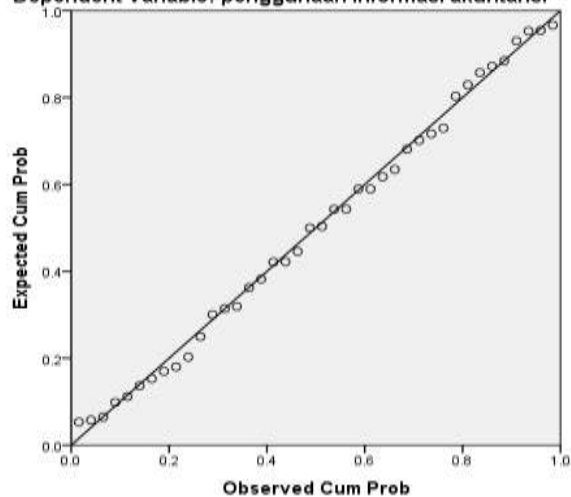
### statistik deskriptif penggunaan informasi akuntansi

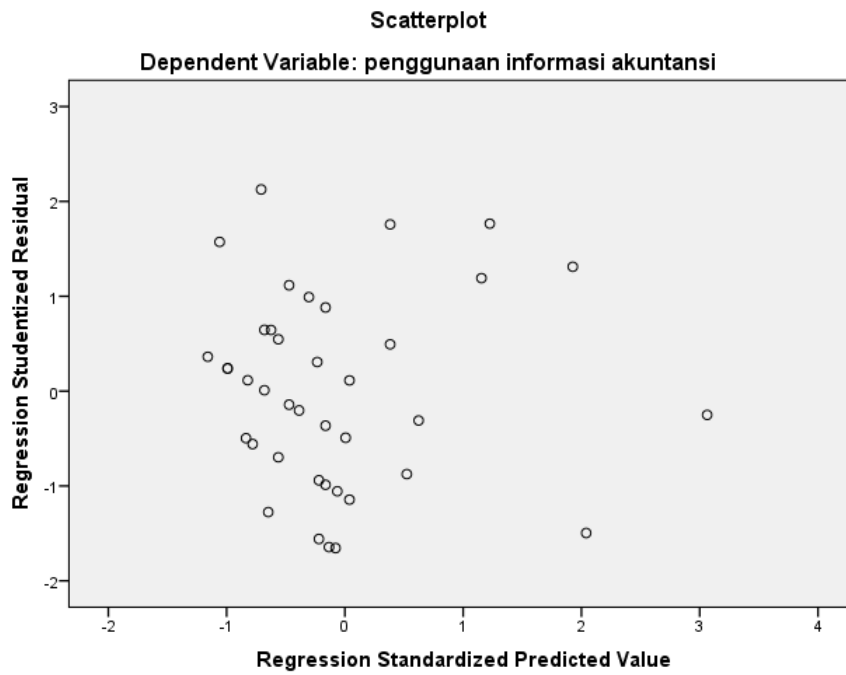
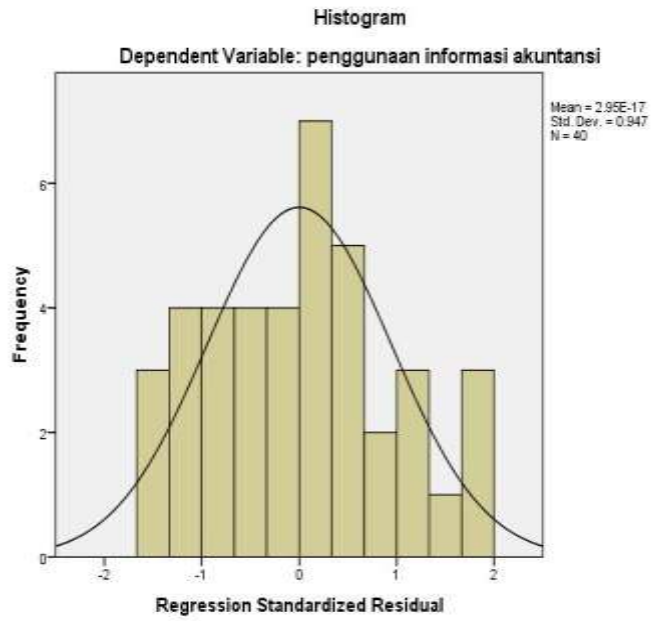
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
penggunaan informasi akuntansi	40	0.00	7.00	2.7750	1.95445
Valid N (listwise)	40				

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi







**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.279	1.66000	1.947

a. Predictors: (Constant), skala usaha, pendidikan pemilik, umur perusahaan, masa memimpin

b. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.529	4	13.132	4.766	.004 <sup>b</sup>
	Residual	96.446	35	2.756		
	Total	148.975	39			

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

b. Predictors: (Constant), skala usaha, pendidikan pemilik, umur perusahaan, masa memimpin

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.985		.640	.527		
	pendidikan pemilik	.033	.093	.050	.355	.725	.944	1.060
	masa memimpin	.358	.144	.537	2.485	.018	.396	2.528
	umur perusahaan	.041	.124	.065	.329	.744	.471	2.125
	skala usaha	-.108	1.917	-.009	-.056	.955	.769	1.300

a. Dependent Variable: penggunaan informasi akuntansi

